



PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN BURUH TANI DISUNGKAI JAYA LAMPUNG UTARA

Reza Nur Arifa

Universitas Islam Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia

e-mail: reza.n.arifa@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 12-28-2022

Diterima: 3-15-2023

Diterbitkan: 3-25-2023

Keywords:

Religion, Prisoners

Kata kunci:

Keagamaan, Narapidana

Abstract

Socio-religious behavior is carrying out religious teachings that are carried out consciously and sincerely which are practiced in the social strata of society. The purpose of this study was to determine the social-religious behavior of farm workers in Sungkai Jaya, North Lampung and the inhibiting factors of farm workers in carrying out social-religious practices in Sungkai Jaya, North Lampung. The method used is the field method (Field Research). Data obtained through the method of observation, interviews and documentation. There were 3 informants with the criteria of having worked for at least 5 years, aged 25-50 years, already married, did not own agricultural land. Data analysis was narrated in a qualitative description through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion. The results of this study indicate that the social behavior of farm workers is very good in terms of mutual cooperation activities, visiting sick people, night patrols, and helping each other which is still being implemented today, but for their own religion it is still less visible than when the time for prayer arrives, farm workers are still being in the fields, for example, when the midday prayer arrives, they use their time to rest, not to worship, just as on Friday, only a few come to perform Friday prayers at the mosque. The inhibiting factors for carrying out socio-religious activities are the low economy of farm laborers which forces them to spend their time working hard in order to make ends meet and the low level of education so that they have no other choice but to work as farm labourers.

Abstrak

Perilaku sosial keagamaan adalah melaksanakan ajaran agama yang dilakukan dengan sadar dan kesungguhan hati yang dipraktikkan di lapisan sosial masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku sosial keagamaan buruh tani di Sungkai Jaya, Lampung Utara serta factor penghambat buruh tani dalam melaksanakan praktik sosial keagamaan yang ada di Sungkai Jaya, Lampung Utara. Metode yang digunakan adalah metode lapangan (Field Reseach). Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan berjumlah 3 orang dengan kriteria sudah bekerja minimal selama 5 Tahun, berusia 25-50 tahun, sudah berkeluarga, tidak memiliki lahan pertanian. Analisis data di narasikan secara deskripsi kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku sosial buruh tani sangat baik dilihat dari kegiatan gotong royong, menjenguk orang sakit, ronda malam, serta tolong menolong yang masih diterapkan hingga saat ini akan tetapi untuk keagamaannya sendiri masih kurang dilihat dari ketika waktu shalat tiba buruh tani masih tetap berada diladang contohnya saja pada waktu shalat Dzuhur tiba mereka menggunakan waktunya untuk beristirahat tidak untuk beribadah sama halnya dengan hari Jum'at hanya sedikit yang datang untuk melaksanakan shalat Jum'at di masjid. Faktor penghambat untuk melaksanakan kegiatan sosial keagamaan adalah rendahnya ekonomi buruh tani yang memaksa mereka menghabiskan waktu bekerja keras agar dapat memenuhi kebutuhan hidup serta tingkat pendidikan yang rendah sehingga mereka tidak mempunyai pilihan lain selain bekerja sebagai buruh tani.

Pendahuluan

Menurut data statistik 70 % dari rakyat Indonesia berada di pedesaan dan hidupnya tergantung pada sektor pertanian. Tetapi, hasil yang mereka peroleh



terkadang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, maka untuk mencukupinya selain sebagai petani mereka bekerja juga sebagai buruh tani. Buruh tani biasanya tidak mempunyai lahan atau garapan untuk bertani. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia buruh tani diartikan sebagai orang yang bekerja dengan mendapat upah. Upah diartikan sebagai uang dan sebagainya yang dibayarkan sebagai pembalas jasa atau sebagai pembayar tenaga yang sudah dikeluarkan untuk mengerjakan sesuatu atau hasil sebagai akibat dari suatu perbuatan. (Arrofi 2020) Upah berupa uang merupakan suatu cara membayar buruh tani yang sudah lazim diseluruh Indonesia maupun di negara-negara lain. Walaupun cara ini merupakan suatu sistem yang relatif baru di Indonesia, tetapi tarif upah di Indonesia tentu berbeda-beda menurut daerahnya, yang tentu erat kaitannya dengan besar kecilnya penawaran tenaga buruh tani. (Koentjaraningrat 1982).

Buruh tani merupakan kelompok sosial dalam masyarakat. buruh tani berada di lapisan terbawah. Karl Marx mengatakan buruh tani sebagai kaum proletar yang hidupnya serba kekurangan, dan tidak mempunyai latar belakang kecerdasan untuk mengurus usaha pertanian. Agama juga mengajarkan nilai-nilai moral dan mengajak manusia berbuat baik dalam hubungannya dengan alam dan sesama manusia. Maka dari itu, sangat diperlukan upaya perumusan sistematis agar dapat dibangun melalui penghayatan dan pengalaman ajaran agama secara holistik dan komprehensif, mencakup aqidah, ibadah, dan muamalah. Selama pemahaman agama di hayati secara parsial dan terpecah-pecah dan tidak utuh, maka selama itu pula pencapaian kejayaan setiap pemeluknya akan menjadi retorika belaka. (Rakhmat 1996) Permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu Bagaimana perilaku sosial keagamaan buruh tani yang ada di desa Sungkai Jaya, Lampung Utara, adakah faktor penghambat buruh tani dalam melaksanakan aktivitas sosial keagamaan di Sungkai Jaya, Lampung Utara.

Perilaku menurut James P. Chaplin merupakan kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan dan jawaban yang dilakukan seseorang seperti proses berpikir, bekerja dan sebagainya. (Chaplin 2010) Perilaku Sosial Menurut Krech Crutch perilaku sosial tampak pada pola respon terhadap orang lain yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi melalui perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan atau rasa hormat terhadap orang lain. (Pratiwi 2015) Menurut Muhaimin keagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah melaksanakan ajaran agama atau berislam secara menyeluruh, karena itu setiap muslim baik dalam berpikir maupun bertindak perintahkan untuk berislam. (Muhaimin 2004).

Perilaku sosial keagamaan yang dimaksud adalah perbuatan seseorang dalam melaksanakan kegiatan sosial dan ajaran agama yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta dipraktikkan di wilayah sosial masyarakat. Adapun permasalahan perilaku sosial keagamaan yang dimaksud seperti gotong royong, ronda malam, menjenguk orang sakit, dan keagamaannya seperti dan pengajian.

Pembentukan perilaku tidak dapat timbul dengan sendirinya atau dengan sembarang saja. Pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia. Menurut W.A. Gerungan, perilaku dapat terbentuk karena adanya faktor-faktor intern dan faktor-faktor ekstern individu yang memegang peranannya. (Gerungan 1986).

Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri, ini dapat berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Dan faktor ekstern adalah faktor yang terdapat di luar pribadi manusia yang bersangkutan, ini dapat berupa interaksi sosial di

luar kelompok. Perilaku dapat terbentuk melalui empat macam cara, yaitu adopsi, diferensial, integrasi, dan trauma.(Ahmadi 1999).

Kehidupan sosial keagamaan dipengaruhi oleh suatu keadaan dan lingkungan di mana manusia itu tinggal. Untuk menjadikan hubungan yang dimaksud berjalan dengan semestinya maka manusia dianugerahi berbagai potensi yang dipersiapkan untuk kepentingan mengatur hubungan tersebut. Anugerah tersebut antara lain berupa dorongan naluri, perangkat inderawi dan kemampuan akal.(Melis 2018).

Kehidupan sosial keagamaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor keluarga dan faktor masyarakat. Pertama Faktor Keluarga, Keluarga merupakan kelompok sosial yang paling kecil akan tetapi merupakan lingkungan yang paling dekat dan terkuat di dalam mendidik anak. Kedua Faktor Masyarakat, Lingkungan eksternal yang mempengaruhi kehidupan atau perilaku sosial keagamaan seseorang adalah masyarakat. Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak serta bentuknya akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap seseorang di mana mereka hidup berkelompok. Masyarakat pun bisa mempengaruhi perkembangan dan pola pikir seseorang baik itu anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Faktor masyarakat berpengaruh terhadap norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat.(Yoga 2019).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial keagamaan buruh tani di sungkai jaya, lampung utara serta untuk mengetahui faktor penghambat buruh tani dalam melaksanakan aktivitas sosial keagamaan di sungkai jaya, lampung utara. Sepanjang penelusuran penulis setidaknya ada tiga penelitian yang menjelaskan tentang buruh tani. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muthiah Syakirotin tahun 2019, yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat kesejahteraan keluarga buruh tani wanita, kontribusi pendapatan buruh tani wanita terhadap pendapatan keluarga, dan motivasi buruh tani wanita bekerja di bidang produksi di pabrik kopi CV. Frinsa Agrolestari, Desa Margamulya, Pangalengan, Kabupaten Bandung.(Syakirotin and Charina 2020) Penelitian yang kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Aster Juanda tahun 2019, yaitu untuk melihat bagaimana bentuk buruh tani dalam mempertahankan kehidupannya dalam berada tingkatan terendah dalam lapisan masyarakat(Juanda and Alfiandi 2019). Penelitian yang ketiga, penelitian yang ditulis oleh Fathor Rahman tahun 2014, yaitu untuk melihat perubahan pola perilaku sosial dan ekonomi masyarakat tidak terlepas atas adanya perkembangan teknologi. Peran industrialisasi yang mulai tumbuh dan berkembang berimbas pada sektor pertanian pasca alih fungsi lahan untuk dijadikan kawasan industrialisasi.(Rahman 2014).

Metode

Metodologi penelitian adalah ilmu yang membicarakan tata cara atau jalan yang ditempuh dengan penelitian yang dilakukan, memiliki langkah-langkah sistematis. jenis Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan *field Research*. Waktu penelitian, tanggal 13 September 2023 – 23 November 2022 di desa sungkai jaya Lampung Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah buruh tani beragama islam di desa sungkai jaya lampung utara yang berjumlah 330 orang. Metode yang digunakan dalam sampel ini adalah *proposive sampling* yaitu penentuan sampel yang dilakukan dengan pengambilan sampel yang memiliki ciri-ciri atau sifat-sifat sehubungan dengan masalah penelitian yang sudah diketahui sebelumnya. (Iqbal M 2002) Sampel yang diambil adalah buruh tani yang sudah bekerja minimal selama 5 Tahun, berusia 25 -50 tahun, sudah berkeluarga, tidak memiliki lahan pertanian yang berjumlah 10 orang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan sekunder. Sumber data

primer adalah suatu penelitian yang bersetatus sebagai data pokok. (Susandi 2014) Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview dan observasi, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah buruh tani yang ada di desa sungkai jaya lampung selatan.

Menurut Abdurrahman Fhatoni data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya yang telah tersusun dalam bentuk dokumen. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini seperti buku-buku atau literatur yang terkait dengan tema penelitian. Kedua sumber data tersebut dipergunakan untuk saling melengkapi, yaitu data yang ada pada lapangan dan data yang ada pada kepustakaan. Dengan menggunakan data primer dan sekunder tersebut maka data yang tergabung tersebut dapat memberikan validitas yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Teknik pengumpulan data sendiri dilakukan dengan metode observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis. (Fatoni 2011).

Pendekatan jenis ini sangat efektif digunakan dalam penelitian lapangan dikarenakan penelitian berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Teknik penarikan kesimpulan merupakan permulaan dari pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin merupakan alur dalam mencari sebab akibat. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada kesimpulan umum menuju kesimpulan khusus atau induktif. Guna mengetahui bagaimana Perilaku Sosial Keagamaan Buruh Tani, maka segala permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini akan terjawab.

Hasil dan Pembahasan

1. Praktik Perilaku Sosial Keagamaan di Sungkai Jaya

A. Gotong Royong di Sungkai Jaya

Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan berjalan dengan lancar, aman dan ringan. (Oktaviyanto 2021) Seperti yang dikatakana oleh bapak Handoko selaku buruh tani singkong sungkai jaya, mengatakan bahwa: *"Untuk kegiatan gotong royong sendiri walaupun masyarakat desa ini mayoritasnya buruh tani dan sangat sibuk di lading mereka tetap menyempatkan untuk berpartisipasi. Seperti misalnya saja jika ada pembangunan jalan mereka menyempatkan ikut membantu. secara bersama-sama, lalu untuk kegiatan bersih-bersih lingkungan desa mereka tidak keberatan untuk menyisihkan waktu"* (Handoko 2022)

Meskipun masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Sungkai Jaya sibuk dengan pekerjaan mereka dan menghabiskan banyak waktu mereka di ladang sebagai buruh tani, tetapi dalam kegiatan gotong royong, menjenguk orang sakit, ronda malam dan pengajian ibu-ibu secara bersama-sama menjadi rutinitas di sana.

B. Menjenguk Orang Sakit

Berkunjung kepada orang yang sedang sakit mempunyai keutamaan, seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah SAW: "Barang siapa yang menjenguk orang sakit, maka ada seorang yang berseru dari langit, "kamu adalah orang baik, dan langkahmu juga baik dan kamu berhak menempati suatu tempat di surga." (HR. Turmudzi). (millenia 2020).

Senada yang dikatakan oleh bapak sunardi selaku buruh karet sungkai jaya, mengatakan bahwa: *"Kalau ada orang sakit atau terkena musibah kami yang di ladang ini selalu menyempatkan untuk menjenguk orang yang sakit tersebut, tetapi setelah kami pulang dari lading mba walaupun hanya sebentar. Kami tidak bisa terlalu lama karena kami lelah dan harus istirahat untuk besok bekerja kembali di ladang, setidaknya kami mengetahui bagaimana keadaan warga yang sedang sakit itu. Tetapi jika memang membutuhkan pertolongan sebisa mungkin kami tolong."*(Sunardi 2022).

Menjenguk orang yang sakit bisa dilaksanakan pada waktu kapan saja selama tidak menyulitkan baginya, masyarakat buruh tani di desa sungkai jaya sangat fleksibel dalam bekerja jika bukan waktu panen mereka pasti akan datang menjenguk teman dan rekan yang sakit.

C. Ronda Malam

Ronda malam merupakan kegiatan sosial bapak-bapak yang dilakukan setiap hari. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan musyawarah bersama masyarakat dalam beronda. Sistem keamanan lingkungan merupakan solusi dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban lingkungan masyarakat. (Polisi 2022) Bapak Narwawi salah satu buruh tani yang ikut serta ronda malam juga mengatakan bahwa: *"Ronda malam memang kewajiban setiap warga agar desa ini bebas dari maling serta juga agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dan juga memperkuat silaturahmi bapak-bapak yang dikarenakan bekerja seharian di ladang."*(Narwawi 2022).

Ronda malam bagi buruh tani sangat bermanfaat dikarenakan bisa membantu menjaga ladang dan kebun mereka juga saat mereka sedang pergi ke kampung lain ataupun ke luar kota.

D. Pengajian Ibu-ibu

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud, pengajian memiliki peranan penting dalam menegakkan amar ma'ruf Nahi Mungkar di masyarakat, yaitu sebagai pilar-pilar utama Tarbiyah Islamiyah. Kegiatan pengajian yang dapat dijadikan sebagai wadah pembentukan jiwa dan kepribadian yang agamis sekaligus berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan manusia, sudah selayaknyalah kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan potensi dari segi intelektual maupun mental spiritual sekaligus memiliki kepribadian yang Islami dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin global. (Hamdanah 2017) Ibu saropah salah satu buruh singkong mengatakan bahwa : *" Pengajian ibu-ibu dilakukan setelah ba'da solat jum'at. dengan adanya pengajian ini saya dapat mendapatkan pelajaran agama dan bersilaturahmi dengan ibu-ibu lainnya. pengajian ini sangat bermanfaat dalam khususnya bersilaturahmi."*(Saropah 2022).

2. Faktor Penghambat Buruh Tani dalam praktik sosial keagamaan

A. Faktor Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu kebutuhan primer dalam kehidupan kadang dengan ekonomi masyarakat menjadi acuh tak acuh terhadap masyarakat lainnya dan mungkin menjadi tidak punya waktu karena kelelahan dalam bekerja. seperti yang dikatakan oleh bapak narwawi, mengatakan bahwa: *"kalo hambatannya si ya jelas ada karena kurangnya ekonomi jadi memaksa saya bekerja dari pagi hingga petang untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya mas, mangkanya jadi untuk ikut kalau ada kegiatan keagamaan itu gak sempet. Kalau saya punya ladang sendiri enak mas mau kerja ya sesuka kita jadi bisa jadi bisa bagi waktu untuk ke ladang sama ikut*

dalam kegiatan keagamaan, tapi kalau susah gini ya memang mba kita kerja sesuka kita mau hari ini bekerja atau tidak tapi udah tuntutan nya bekerja setiap hari kalau enggak bekerja ya tidak bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga”(Narwawi 2022).

B. Sumber daya manusia dalam keagamaan rendah

Pendidikan menjadi salah satu faktor penghambat warga bekerja sebagai buruh tani sehingga menjadi kurang pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan tentang perilaku beragama. seperti yang dikatakan bapak wasiman mengatakan bahwa : “ *Saya jarang untuk bersilaturahmi dikarenakan menurut saya silaturahmi cukup waktu lebaran saja.*”(Wasiman 2022).

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa ada semacam perilaku keagamaan sosial yang dilakukan buruh tani. perilaku adalah tindakan atau aktivitas seseorang yang dapat diamati terhadap suatu rangsangan yang dihadapi yang terwujud dalam gerakan (tingkah laku), tidak saja badan maupun ucapan. Perilaku merupakan semua aktivitas manusia yang bisa terjadi karena adanya rangsangan maupun tanpa adanya rangsangan. Dapat dikatakan bahwa perilaku merupakan tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung saling berhubungan dengan nilai-nilai sosial dan adat istiadat yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang menyangkut dari pembahasan di atas, adapun kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut: Perilaku sosial buruh tani di desa sungkai jaya ini masih terjalin sangat baik walaupun terhalang oleh pekerjaan mereka sebagai buruh tani mereka masih dapat menyempatkan hadir untuk ikut kegiatan sosial seperti gotong royong dan ronda malam. Faktor yang menghambat buruh tani tidak ikut beraktivitas sosial keagamaan yakni karena faktor ekonomi yang rendah memaksa mereka untuk bekerja keras seharian untuk mencukupi kebutuhan hidup dan faktor pendidikan yang minim. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan praktikperilaku sosial buruh tani dan Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kajian sosial.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologis Sosial*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Arrofi, Muhammad Ken Arief. 2020. “ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT UPAH TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DAN NON PERTANIAN DI INDONESIA.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8(1).
- Chaplin, James P. 2010. *Pengantar Psikologi Untuk Kebidanan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Fatoni, Abdurahman. 2011. *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusun Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gerungan, W. A. 1986. *Psikologi Sosial*. Bandung : Eresco.
- Hamdanah, Hamdanah. 2017. “MOTIVASI IBU-IBU MENGIKUTI PENGAJIAN DI BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM (BKMT) KOTA PALANGKA RAYA.” *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 1(2):118–50.
- Handoko. 2022. “PRILAKU SOSIAL KEAGAMAAN BURUH TANI DI SUNGKAI JAYA LAMPUNG UTARA.”
- Iqbal M, Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi, Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalalia Indonesia.

- Juanda, Yuni Aster, and Bob Alfiandi. 2019. "STRATEGI BERTAHAN HIDUP BURUH TANI DI KECAMATAN DANAU KEMBAR ALAHAN PANJANG." 9(2):17.
- Koentjaraningrat. 1982. *Masalah-masalah Pembangunan, Bunga Rampai Antropologi Terapan*, (. Jakarta : LP3ES,Cet. Ke-1.
- Melis, Melis. 2018. "Keterlekatan Ekonomi Terhadap Kehidupan Sosial." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 5(1):65–76.
- millenia, defara. 2020. "7 Adab Menjenguk Orang Sakit Dalam Agama Islam Beserta Doanya | Orami." Retrieved December 26, 2022.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Narwawi. 2022. "PRILAKU SOSIAL KEAGAMAAN BURUH TANI DI SUNGKAI JAYA LAMPUNG UTARA."
- Oktaviyanto, Enggar. 2021. "Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :"
- Pratiwi, Sekar Ageng. 2015. *Prilaku Sosial*. Bandung : Cv Rajawali.
- Rahman, Fathor. 2014. "PERUBAHAN POLA PERILAKU SOSIAL DAN EKONOMI BURUH TANI AKIBAT INDUSTRIALISASI." *Paradigma* 2(1).
- Rakhmat, Jalaluddin. 1996. *Psikologi Agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Saropah. 2022. "PRILAKU SOSIAL KEAGAMAAN BURUH TANI DI SUNGKAI JAYA LAMPUNG UTARA."
- Sunardi. 2022. "PRILAKU SOSIAL KEAGAMAAN BURUH TANI DI SUNGKAI JAYA LAMPUNG UTARA."
- Susandi. 2014. *Metode Penelitian*. Seksi Penerbitan : Fakultas syariah.
- Syakirotin, Muthiah, and Anne Charina. 2020. "The Level of Family Welfare of Female Farmworkers in the Coffee Production Section at CV. Frinsa Agrolestari." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 25(1):100–110.
- Wasiman. 2022. "PRILAKU SOSIAL KEAGAMAAN BURUH TANI DI SUNGKAI JAYA LAMPUNG UTARA."
- Yoga, Salman. 2019. "Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia Dan Perkembangan Teknologi Komunikasi." *Jurnal Al-Bayan* 24(1).